

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad XXI ini. Di dalamnya sarat dengan kompetensi dimana pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Untuk menjawab tantangan tersebut persiapan SDM yang berkualitas, berketerampilan dan berdaya saing adalah kunci utamanya.

Oleh karena itulah dewasa ini, bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sedang ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Terutama sekolah kejuruan yang mana lulusannya merupakan tenaga terampil yang siap pakai dalam kerja. Hal ini dapat dipahami karena kemajuan dalam bidang pendidikan sangat mempengaruhi bidang-bidang yang lainnya. Melalui proses pembelajaran di sekolah, kegiatan mengajar merupakan kegiatan pokok. Sehingga kinerja guru sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Untuk itu maka diperlukan tenaga pengajar/guru profesional, disiplin dan bertanggung jawab.

Apalagi untuk pelajaran praktik, maka diperlukan tenaga kerja instruktur yang memiliki kompetensi di bidang yang diajarkannya agar dapat membimbing siswa dan pekerjaan siswa secara baik dan benar.

Materi-materi dan tujuan-tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai apabila terdapat sinergisitas antara guru dan siswa. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah kinerja yang diterapkan oleh tenaga pendidik atau guru, sebegus apapun bahan ajar yang diberikan guru kepada peserta didik jika tidak disertai dengan penampilan yang baik dan cara yang tepat

maka hasilnya tidak akan memuaskan. Guru yang profesional tentu akan memahami benar bahwa antara dasar, tujuan dan isi pengajaran, kinerja, alat-alat bantu mengajar dan evaluasi hasil-hasil pengajaran terdapat hubungan yang sangat erat dalam pola atau proses belajar mengajar.

Proses mengajar guru akan nampak dalam kemampuannya menguasai dan mengimplementasikan ketrampilan mengajar dalam proses belajar mengajar di kelas. Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan mengajar dengan baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi dan lingkungan belajar yang baik yang menunjang siswa untuk mendapatkan tingkat kompetensi yang diharapkan.

Kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung dapat berhubungan dengan tingkat kecakapan hidup atau *life skill* yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran praktik.

Jika kinerja mengajar yang ditunjukkan guru PLP sebagai instruktur sesuai dengan harapan siswa maka kemungkinan siswa akan memiliki tingkat keterampilan atau kecakapan yang diharapkan pula dan sebaliknya jika kinerja guru PLP sebagai instruktur tidak sesuai dengan yang diharapkan maka kemungkinan besar siswa pun memiliki tingkat kecakapan yang kurang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengungkapkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran praktik seperti pemberian instruksi dan pengawasan selama praktik tersebut bisa berpengaruh terhadap tingkat ketrampilan lapangan yang diperoleh oleh siswa.

Oleh karenanya penulis memilih judul: **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PLP Sebagai Instruktur Dengan *Life Skill* Siswa Pada Mata Diklat Pekerjaan Batu Di SMKN 5 Bandung”** .

## 1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta terbatasnya kemampuan yang ada pada penulis, maka pada penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa di sini dibatasi oleh kinerja guru yang lebih menitikberatkan pada keprofesionalan guru PLP sebagai instruktur dalam tugasnya mengawasi dan membimbing siswa dalam praktek pembuatan profil dan pondasi pada mata diklat pekerjaan batu..
2. Kecakapan hidup (*life skill*) yang diperoleh siswa pada Praktek Pekerjaan Batu ini dibatasi dengan komponen – komponen *life skill* yang meliputi :
  - Kecakapan mengenal diri yang dibatasi dengan inisiatif dan kemandirian siswa dalam dalam bekerja.
  - Kecakapan sosial yang dibatasi dengan kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam tim.
  - Kecakapan berfikir rasional yang dibatasi dengan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas.
  - Kecakapan akademik yang dibatasi dengan tingkat penguasaan teori praktik pembuatan profil dan pondasi pada mata diklat pekerjaan batu

- Kecakapan vokasional yang dibatasi pada kinerja siswa dalam pembuatan profil dan pondasi

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana mana persepsi siswa tentang kinerja guru PLP sebagai instruktur pada mata diklat pekerjaan batu.
- 2) Bagaimana *life skill* yang diperoleh siswa pada mata diklat pekerjaan batu.
- 3) Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru PLP sebagai instruktur dengan *life skill* siswa pada mata diklat pekerjaan batu di SMKN 5 Bandung.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Untuk lebih memperjelas serta mempermudah arah, tujuan dan metodologi penelitian yang digunakan, maka sebelum penelitian ini dilaksanakan perlu adanya perumusan masalah terlebih dahulu. Seperti diungkapkan Arikunto (1996 : 36) bahwa :

Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika, dan merupakan sumber kegiatan pokok pada kegiatan penelitian. Agar penelitian itu dapat dilakukan sebaik-baiknya maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelaslah dari mana arus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa.

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa tentang kinerja guru PLP sebagai instruktur.

- 2) Untuk memperoleh gambaran mengenai *life skill* yang diperoleh siswa pada mata diklat pekerjaan batu.
- 3) Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru PLP sebagai instruktur dengan *life skill* siswa pada mata diklat pekerjaan batu di SMKN 5 Bandung.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam mengerjakan praktek pekerjaan batu, sehingga bisa terampil, mahir dan memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga dibutuhkan di dunia kerja.
2. Bagi guru, penelitian yang dilakukan dapat dijadikan pegangan guru untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan *life skill* siswa dalam mata diklat pekerjaan batu yang berarti bukan hanya memperhatikan secara teoritis tetapi juga keterampilan lapangan yang harus dimiliki oleh peserta didik.
3. Bagi Mata Diklat Pekerjaan Batu, dapat memberikan masukan positif mengenai Mata Diklat Pekerjaan Batu guna meningkatkan kualitas KBM di sekolah.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana hubungan persepsi siswa terhadap kinerja guru PLP sebagai instruktur dengan *life skill* yang diperoleh siswa dalam mata diklat pekerjaan batu. Selain itu juga memberikan pengertian kepada sekolah

mengenai pentingnya nilai *life skill* yang harus diperoleh siswa. Sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas layanannya.

5. Bagi jurusan khususnya dan Universitas Pendidikan Indonesia pada umumnya, dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru khususnya mengenai kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat dijadikan dasar sebagai bahan pertimbangan untuk membenahan kualitas lulusan UPI.
6. Bagi penulis sekaligus mahasiswa PLP, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai persepsi siswa tentang kinerja guru PLP sebagai instruktur pada praktek pembuatan profil dan pondasi pada mata diklat pekerjaan batu. sekaligus dapat memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam upaya peningkatan *life skill* siswa khususnya pada saat PLP.

### **1.6 Asumsi**

Asumsi merupakan titik tolak penelitian yang digunakan sebagai dasar penelitian atau pegangan pokok secara umum. Selain itu asumsi dapat dikatakan sebagai sistem kebenaran yang akan dijadikan titik tolak suatu penelitian dan pemecahan dari suatu masalah. Yang menjadi anggapan dasar dari penelitian ini adalah “Instruksi Guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran praktik, dan melalui penguasaan dan pengimplementasian kinerja guru dalam mengajar pelajaran praktek, seorang guru akan mampu menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang optimal.”

## 1.7 Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto ( 1998 ) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan anggapan dasar diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

“Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru PLP sebagai instruktur dengan *life skill* siswa pada mata diklat pekerjaan batu di SMKN 5 Bandung.

## 1.8 Metode Penelitian

- Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang sedang berlangsung pada saat penelitian, yaitu untuk mendapatkan gambaran hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru PLP sebagai instruktur dengan *life skill* siswa pada mata diklat pekerjaan batu di SMKN 5 Bandung.
- Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengumpulan angket, tes penguasaan materi / tes kognitif dan unjuk kerja siswa dalam praktik.

## 1.9 Lokasi dan Sampel Penelitian

- Lokasi penelitian diadakan di SMKN 5 Bandung.
- Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa kelas X GB 1, X GB 2, XGB 3 danX GB 4.
- Sampel penelitian ini ialah kelas X GB 1 dengan metode pengambilan sampel *purposive*.

## 1.10 Penjelasan Istilah Judul

### ▪ Hubungan

Sambungan ;pertalian;cara bagaimana sesuatu yang satu dengan yang lain berhubungan (J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain,2001:517)

### ▪ Persepsi Siswa

Menurut Desiderato (muchtar,T.W.,2007:13):

“Persepsi adalah pengamatan tentang objek – objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan . Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*)”. Sehingga persepsi siswa berarti pengamatan siswa terhadap objek atau peristiwa tertentu.Objek di sini adalah kinerja Guru PLP sebagai instruktur.

### ▪ Kinerja Guru PLP Sebagai Instruktur

Yang dimaksud kinerja guru sebagai instruktur dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam menguasai dan mengimplementasikan keterampilan mengajar, yang meliputi keprofesionalan guru dalam mengajar,



membimbing dan mengawas kerja praktik. Menurut Sudjana (1999 : 58) menyebutkan, bahwa tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengawas dan pembimbing memberikan tekanan pada tugas (aspek mendidik) dan memberikan bantuan pada siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

- **Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PLP Sebagai Instruktur**

Persepsi siswa tentang kinerja guru PLP Sebagai Instruktur berarti pengamatan siswa terhadap kinerja guru PLP sebagai orang yang sangat berpengaruh terhadap berjalannya kerja praktik yang memberikan instruksi, membimbing dan mengawasi siswa dalam praktik pembuatan profil dan pondasi.

- ***Life Skill***

*Life skill* didefinisikan sebagai suatu kecakapan mengaplikasikan kemampuan dasar keilmuan atau kemampuan dasar kejuruan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bermakna dan bermanfaat bagi peningkatan taraf kehidupan serta harkat dan martabatnya, dan juga selain itu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

- **Hubungan persepsi siswa tentang kinerja guru PLP sebagai instruktur dengan *life skill* siswa pada mata diklat pekerjaan batu di SMKN 5 Bandung**

Berarti sejauh mana hubungan antara tingkat *life skill* siswa dengan pengamatan siswa tentang kemampuan guru PLP dalam membimbing dan

mengarahkan siswa pada mata diklat pekerjaan batu Di SMKN 5 Bandung, lalu bagaimana keduanya saling mempengaruhi.

### **1.11 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Penjelasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Asumsi, Hipotesis, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Berisi tentang penjelasan yang mencakup teori – teori ilmiah yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, anggapan dasar untuk memperkuat teori tentang permasalahan penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian , populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian , teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Berisi deskripsi data , analisis data dan pembahasan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN dan REKOMENDASI**

Berisi tentang analisis hasil temuan yang penulis peroleh di lapangan dan rekomendasi bagi pembaca.